

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang Analisis Faktor - Faktor yang Menentukan Keberlanjutan Penerapan Teknologi UPSUS PAJALE Padi Sawah di Kabupaten Solok, menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok dilaksanakan dengan menerapkan beberapa teknologi yaitu; 1) penerapan teknologi bibit unggul/bersertifikat, 2) teknologi alat dan mesin pertanian (Alsintan), 3) teknologi tanam jajar legowo, dan 4) teknologi budidaya System of Rice Intensification (SRI). Keempat teknologi yang telah dipilih tersebut (65,38%) masih diterapkan oleh petani di Kabupaten Solok pada saat pasca program, dengan berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh petani, yaitu :
 - a) Bibit bersertifikat/unggul tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani.
 - b) Tidak semua jenis alsintan yang dialokasikan untuk pelaksanaan program UPSUS PAJALE padi sawah sesuai dengan lokasi persawahan yang ada di Kabupaten Solok dan teknologi alsintan yang dialokasikan kurang efisien bagi petani
 - c) Teknologi budidaya SRI kurang diminati oleh petani, karena teknologi ini rentan terhadap hama keong mas.
 - d) Masih kurangnya intensitas Penyuluh Pertanian/Petugas Pendamping dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani.
2. Keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE ditingkat petani padi sawah di Kabupaten Solok dipengaruhi oleh karakteristik petani, sifat inovasi, akses informasi dan keuntungan relatif. Keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok, dimana variabel variabel akses informasi merupakan variabel yang paling kuat dalam mempengaruhi keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok dengan nilai f^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,38 dan variabel sifat inovasi memberikan

pengaruh yang paling kecil dengan f^2 sebesar 0,01. Sedangkan untuk variabel karakteristik petani dan keuntungan relatif berpengaruh sedang terhadap keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok dengan nilai masing-masing 0,14 dan 0,17. Pada variabel karakteristik petani, indikator yang memiliki pengaruh positif dan yang paling kuat adalah indikator ketersediaan modal dengan nilai pengaruh sebesar 2.528, sedangkan indikator yang berpengaruh negatif pada variabel ini adalah indikator umur dengan nilai pengaruh sebesar 2,462. Pada variabel sifat inovasi, indikator yang berpengaruh positif dan paling kuat adalah indikator kekomunikatifan inovasi dengan nilai pengaruh sebesar 44,010 dan indikator yang berpengaruh negatif adalah indikator kompleksitas inovasi dengan nilai pengaruh sebesar 13,008. Sedangkan pada variabel akses inovasi, semua indikator menunjukkan pengaruh positif terhadap keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok, dimana indikator yang memiliki pengaruh yang paling kuat adalah indikator jumlah pelaksanaan Sosialisasi/Bimtek yang diikuti oleh petani selama pelaksanaan program UPSUS PAJALE di Kabupaten Solok, dengan nilai pengaruh sebesar 20,586. Dan pada variabel keuntungan relatif, indikator yang berpengaruh positif dengan pengaruh yang paling kuat terdapat pada indikator peningkatan produksi dengan nilai sebesar 68.110.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis faktor A faktor yang menentukan keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS PAJALE ditingkat petani padi sawah di Kabupaten Solok, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah:

1. Perlu dilakukan sosialisasi dan bimbingan teknis kembali agar teknologi yang telah dipilih dalam program UPSUS PAJALE padi sawah lebih diminati oleh petani di Kabupaten Solok.
2. Agar Dinas terkait melakukan reschedule terhadap jadwal pendistribusian benih sesuai dengan jadwal tanam di lokasi masing-masing daerah di Kabupaten Solok, agar pendistribusian benih sesuai dengan jadwal kebutuhan.
3. Perlu dilakukannya evaluasi terhadap alsintan yang disalurkan kepada kelompok tani/Gapoktan untuk keberlanjutan penerapan teknologi UPSUS

PAJALE di Kabupaten Solok, agar alsintan yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh petani.

4. Meningkatkan intensitas kunjungan penyuluh dan petugas pendamping dalam melaksanakan penyuluhan di lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, guna mempercepat adopsi inovasi oleh petani.
5. Dilihat dari faktor yang paling mempengaruhi petani dalam menerapkan teknologi UPSUS PAJALE adalah variabel ketersediaan modal, maka disarankan agar Pemerintah Kabupaten Solok dapat memberikan fasilitas dan kemudahan petani untuk mengakses permodalan yang mudah dan murah bagi petani agar petani lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi dalam usaha budidaya padi sawah.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis tentang tingkat adopsi inovasi teknologi UPSUS PAJALE padi sawah di Kabupaten Solok.

